

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan dipandang peneliti sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentuk karakter warga negara untuk memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, warga negara harus mempunyai beberapa kompetensi ideal, dalam Setiawan (2015 : 12-13) komponen pertama *civic knowledge* “berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang harusnya diketahui oleh warga negara”. Aspek ini menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral.

Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang kajian multidisipliner. Kedua, *civic skill* meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketiga, *civic disposition* merupakan dimensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dimana *civic disposition* adalah watak kewarganegaraan yang menjadi pandangan sebagai “muara” dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya.

Upaya-upaya di sekolah yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan partisipasi warga negara (*civic participatory skill*) melalui kecakapan berinteraksi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehari-hari. Selain itu, untuk melihat *civic participatory skill* siswa di sekolah melalui kegiatan OSIS sebagai bentuk pengembangan kecakapan siswa di sekolah.

Pentingnya partisipasi bagi siswa dalam kegiatan OSIS dapat menjadikan siswa sebagai salah satu faktor terpenting dalam OSIS. Siswa menjadi aktor utama dalam proses berlangsungnya kegiatan OSIS yang dengan aktifnya partisipasi siswa tersebut akan membuat peran mereka dalam OSIS menjadi terlihat. Sehingga partisipasi yang mengharapkan keikutsertaan seseorang dalam mencapai tujuan dan kepentingan bersama akan terwujud.

Partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS dapat dilihat dari keterampilan siswa dalam proses-proses berjalannya kegiatan OSIS tersebut. Keterampilan partisipasi siswa dapat dilihat dari aktifnya siswa menyampaikan pendapat-pendapat dan gagasan-gagasan mereka untuk kegiatan-kegiatan OSIS. Keterampilan siswa dalam melaksanakan tugas sebagai pengurus OSIS juga merupakan tolak ukur terampilnya siswa, seperti sosok ketua yang mengarahkan anggotanya dalam menjalankan tugas, baik ketua umum OSIS maupun ketua-ketua bidang. Begitu juga dengan anggota-anggota yang lain yang bertugas sesuai peranannya.

Keterampilan partisipasi siswa yang pada wadahnya dapat dilihat dari kegiatan OSIS. OSIS merupakan tempat bagi para siswa-siswi untuk belajar berorganisasi, belajar bekerja sama, mengemban tugas pribadi, menjalankan tanggung jawabnya sebagai pengurus OSIS dan yang pada akhirnya adalah mencapai hasil akhir dari tujuan bersama.

OSIS dibentuk dengan beberapa tujuan pokok yakni menghimpun ide, pemikiran, bakat siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas, mendorong sikap dan semangat kesatuan dan persatuan diantara siswa sehingga timbul suatu keinginan untuk menyampaikan gagasan dan pikirannya, dan pengambilan keputusan.

OSIS sendiri menjadi salah satu faktor penting bagi proses berlangsungnya penyelenggara pendidikan. Dalam kegiatan OSIS menjadikan siswa membentuk dan mempunyai karakter yang kuat dalam dirinya, terutama karakter pemimpin yang menjadi landasan dalam berorganisasi.

Karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, oleh sebab itu hilangnya karakter akan menghilangkan identitas bangsa itu sendiri. Karakter memiliki fungsi sebagai penggerak dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak mudah terombang-ambing. Di sisi lain, karakter tidak datang dengan sendirinya melainkan harus dibangun dan dibentuk untuk menjadikan suatu bangsa bermanfaat. Salah satu tahapan yang dapat dilakukan yaitu membangun karakter melalui pendidikan guna membuat bangsa ini memiliki karakter yang kuat dan bermartabat.

Salah satu karakter yang diharapkan dimiliki oleh generasi muda pada masa ini adalah memiliki jiwa kepemimpinan, yang dengan adanya karakter kepemimpinan di dalam diri seseorang akan menjadikan suatu pencapaian atau target akan memiliki penentu kebijakan. Seperti yang dikatakan oleh Robbins (2001) dalam Veithzal Rivai (2014 : 3) bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Karakter kepemimpinan yang dimiliki pengurus-pengurus OSIS akan menjadikan program-program dalam kegiatan OSIS berjalan dengan baik. Setiap pengurus akan mengemban tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, bertugas dengan sungguh-sungguh dan menyadari apa kewajibannya sebagai seorang pengurus OSIS. Pengurus OSIS juga akan memiliki sifat yang jujur dengan apa yang menjadi tugas dan porsinya dalam kepengurusan. Namun peneliti mendapat keadaan kontradiksi dengan kenyataan dilapangan yaitu di SMP Dharma Pancasila Medan.

Pada kenyataannya, kegiatan OSIS yang berlangsung di SMP Dharma Pancasila Medan tidak berjalan dengan semestinya, kegiatan yang seharusnya membuat siswa aktif dalam berorganisasi malah tidak tampak. Siswa yang menjadi pengurus OSIS kurang berani untuk memberikan masukan tentang ide-ide yang ada dalam dirinya dan masih terlihat jelas bahwa siswa kurang terampil dalam mengemukakan pendapatnya.

Kegiatan OSIS yang seharusnya sebagai wadah untuk belajar berorganisasi untuk membentuk karakter siswa itu sendiri, khususnya karakter kepemimpinan tidak berjalan dengan semestinya. Siswa harus mampu membuat suatu program kegiatan sendiri dengan hasil pemikiran mereka sendiri, akan tetapi program yang tersusun itu lebih banyak dibuat oleh pihak guru. Guru-guru mata pelajaran maupun guru pembina OSIS tidak memberikan keleluasaan dan kesempatan kepada siswa sebagai pengurus OSIS untuk berpartisipasi aktif. Semua kegiatan dari mulai merencanakan sampai dengan melaksanakan suatu program kegiatan selalu dikoordinir oleh guru, sehingga siswa-siswa pengurus OSIS tidak dapat mengambil peran lebih dalam kepengurusan OSIS di SMP Dharma Pancasila Medan.

Program pelaksanaan kegiatan OSIS seperti pada praktiknya kegiatan hari perpisahan, pelaksanaan kegiatan hari-hari besar seperti Sumpah Pemuda, hari guru, dan lain sebagainya. Ada juga kegiatan-kegiatan yang memang sudah ada yang terus dilaksanakan setiap tahunnya oleh pengurus OSIS SMP Dharma Pancasila yaitu PORAKEL (Pekan Olahraga Antar Kelas). Kegiatan PORAKEL ini sendiri melaksanakan berbagai lomba-lomba olahraga seperti pertandingan futsal, pertandingan bola voli, pertandingan tarik tambang, pertandingan badminton, pertandingan basket, pertandingan bola kasti, ada juga lomba kebersihan kelas yang pada persiapan pelaksanaan kegiatan seperti ini seharusnya siswa-siswi berani membuat suatu rancangan pelaksanaan kegiatan yang dirancang pada saat rapat OSIS.

Pada kegiatan persiapan yang dilaksanakan pada rapat OSIS itulah perlu adanya partisipasi aktif dari para siswa sehingga pada akhirnya kegiatan OSIS dapat berjalan dengan baik. Dilihat dari hasil observasi, pengurus OSIS hanya menunggu program kegiatan pelaksanaan kegiatan dari pihak guru. sebaiknya pengurus OSIS yang merancang suatu kegiatan dengan meminta bantuan atau arahan yang sewajarnya dari pihak guru, sehingga kendala-kendala yang ada pada siswa untuk mereka aktif tidak terhalang. Bantuan atau arahan yang sewajarnya maksudnya adalah bahwa pihak guru tidak harus terlalu ambil bagian dalam penentuan pelaksanaan kegiatan tersebut, akan tetapi lebih mengarahkan pada bagaimana suatu kegiatan itu dapat berhasil dengan inisiatif-inisiatif dari para siswa.

Dari pengamatan peneliti tersebut, dapat dikatakan bahwa pengembangan *civic competence* khususnya keterampilan berpartisipasi (*participatory skill*) dalam mendorong pembentukan karakter kepemimpinan siswa belum dapat diwujudkan secara optimal. Ketercapaian yang belum maksimal dapat dilihat pula bahwa *citizenship education* yang memiliki visi untuk mewujudkan tujuan instruksional (*instructional effects*) dan tujuan pengiring (*nurturant effects*) guna membentuk karakter individu sebagai warga negara yang cerdas dan baik sehingga berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Keterampilan Berpartisipasi Melalui Kegiatan OSIS Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.”**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, didapatkan sebuah permasalahan di SMP Dharma Pancasila Medan. Agar pembahasan tidak meluas dan keluar dari tujuan dilakukannya penelitian, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keterampilan berpartisipasi siswa dalam kegiatan OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa.
2. Hubungan partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rincian terhadap pokok atau inti masalah yang akan diteliti. Agar penelitian ini dapat tercapai tujuannya, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah ;

1. Apakah ada hubungan antara keterampilan berpartisipasi siswa melalui kegiatan OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP Dharma Pancasila Medan ?
2. Seberapa besar hubungan keterampilan berpartisipasi siswa dalam kegiatan OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP Dharama Pancasila Medan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui hubungan keterampilan berpartisipasi siswa melalui kegiatan OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP Dharma Pancasila Medan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan keterampilan siswa dalam kegiatan OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP Dharma Pancasila Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki manfaat, begitu juga penelitian ini. Manfaat yang dapat diberikan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Berikut manfaat penelitiannya.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.



2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna menambah wawasan tentang bagaimana keterampilan berpartisipasi melalui kegiatan OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP Dharma Pancasila Medan.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa/guru Pendidikan Kewarganegaraan di semua Universitas/sekolah dalam rangka pengembangan dan pembinaan karakter kepemimpinan melalui kegiatan organisasi-organisasi sebagai wujud pengembangan keterampilan berpartisipasi.



THE
Character Building
UNIVERSITY